

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada kegiatan sehari – hari kita pasti setidaknya melakukan komunikasi, iya bukan? Karena komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Namun pada hakikatnya ternyata Komunikasi memiliki beragam pengertian. Betapa luasnya komunikasi ini juga di definisikan oleh Devito sebagai :

“ Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih, yakni kegiatan menyampaikan dan menerima pesan yang mendapat distorsi dari gangguan – gangguan dalam suatu konteks yang menimbulkan efek dan kesempatan arus balik. “ (Effendy, 2017: 5)

Komunikasi memiliki peran yang sangat vital bagi kehidupan manusia namun ternyata ada ilmu didalam Komunikasi itu sendiri. Menurut *Carl I. Hovland*, Ilmu komunikasi adalah :

” Upaya untuk merumuskan secara tegas asas – asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. “ (Effendy, 2017: 5)

Hovland ini menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi melainkan juga pembentukan pendapat umum (*public opinion*) dan sikap publik (*public attitude*) yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang paling penting. (Effendy, 2017: 5)

Pola komunikasi menurut (Djamarah, 2014: 1) diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Menurut penulis Pola Komunikasi ialah suatu bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih dimana saling menyampaikan dan menerima pesan. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi.

Laswell mengatakan bahwa cara yang terbaik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut :

“ *Who? Says What ? In which channel ? To whom ? With what effect ?* “.

(Effendy, 2017:10)

Paradigma Laswell diatas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi 5 unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu yakni : komunikator, komunikan, media (*Channnel, media*), Pesan, dan Efek. (Effendy, 2017:10)

Media atau Saluran Komunikasi merupakan salah satu aspek dalam unsur komunikasi yang penting. Media bisa berupa Media Konvensional dan Digital. Salah satu media yang bisa digunakan dan masih digunakan masa kini ialah Radio FM (Frekuensi Modulasi). (Morissan, 2011: 10-11).

Peran Radio selain untuk memutarakan lagu, juga dapat melkukan pemasaran dalam pemasangan iklan dan juga dapat menyiarkan berita yang aktual dan faktual. Station Radio mulai memproduksi acaranya sendiri dan bersentris dan berkonsentrasi untuk mendapatkan iklan dari pemasangan iklan lokal (Morissan, 2011: 4-6)

Peran Penyiar Radio atau *Announcer* sangatlah berperan penting dalam melakukan Program siaran Radio. Dalam penyusunan lagu, iklan dan menyiarkan sebuah berita atau informasi yang Aktual dan Faktual dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pendengar. Didalam melakukan proses siaran radio terjadi pola komunikasi antar penyiar. Masing - masing penyiar mempunyai karakter yang berbeda – beda dalam melakukan program siaran radionya. Yang tentu saja harus mengikuti kaidah atau aturan penyiaran radio yang ada. (Romli, 2015: 37)

Oleh karena itu dikarenakan penyiar radio merupakan ujung tombak dalam memberikan informasi kepada pendengar dan juga merupakan media yang digunakan dengan menggunakan proses komunikasi, para penyiar radio setidaknya harus satu visi dan misi antar satu sama lain dalam melakukan siaran

langsung (*on air*) atau komunikasi yang terjadi internal nya terjaga dengan baik. (Romli, 2015: 37)

Didalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui permasalahan komunikasi yang kerap terjadi pada para penyiar Radio, khususnya didalam menerapkan suatu pola komunikasi, apakah ada pola komunikasi atau yang menyebabkan naik dan turunnya kinerja antara penyiar dan penyiar, penyiar dan pegawai, serta penyiar dan pendengar? Oleh karenanya peneliti melakukan penelitian ini di radio Shelter 95,3 FM Kabupaten Cirebon. Radio Shelter 95,3 FM adalah radio bagi anak muda dewasa yang selalu update tentang perkembangan zaman yang *fashionable*, pintar bergaul, *gorgeous*, mobilitas tinggi, *well educated*, memiliki banyak teman, aktif, dinamis dan cinta keluarga. Jangkauan Radio Shelter FM cukup luas meliputi Kota dan Kabupaten Cirebon, Kuningan, Indramayu, Majalengka dan Brebes. Jangkauan umur pendengar yang mendengarkan Radio Shelter FM rata – rata 18-39 tahun dengan rata-rata usia rata-rata (73%) adalah profesional dan pelajar menjadi profesi terbanyak. Selain jangkauan, di radio Shelter FM penyiar radio Shelter FM juga asik, lagu enak dan *hitz* menjadi alasan mengapa banyak yang mendengarkan radio ini.

Peneliti ingin mengetahui apa hal yang bisa saja menghambat kinerja diantara penyiar radio. Dikarenakan menurut peneliti ketika melakukan pekerjaan pasti terjadi suatu kebiasaan dalam kinerja pada suatu lembaga, perusahaan, ataupun organisasi dan karena itu peneliti ingin mengetahui apakah ada upaya dalam hal meningkatkan kinerja diantara penyiar Radio Shelter 95,3 FM kabupaten Cirebon.

Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian di Radio Shelter 95.3 FM kabupaten Cirebon Jawa Barat. PT. Radio Manggala Mediatama (RADIO SHELTER 95, 3 FM). Radio Shelter FM merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa penyiaran, Sejarah berdirinya Radio Shelter FM berawal pada tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebaiknya pola komunikasi yang baik antara penyiar dan staff untuk meningkatkan kinerja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti “Pola Komunikasi Penyiar dalam Meningkatkan Kinerja di Radio Shelter 95,3 FM Kabupaten Cirebon”.



1.2 Rumusan Masalah dan Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana pola komunikasi penyiar Radio Shelter 95,3 FM Kabupaten Cirebon dalam meningkatkan kinerja ?

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi yang terjadi di lingkungan kerja radio Shelter 95.3 fm ?
2. Apa hambatan kinerja yang terjadi antara penyiar dan pegawai dalam radio Shelter 95,3 Fm ?
3. Bagaimana upaya kinerja antara penyiar dan pegawai untuk meningkatkan kinerja di Radio Shelter 95,3 FM ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini terdiri dari :

1. Untuk mendeskripsikan Pola Komunikasi yang terjadi diantara penyiar Radio Shelter 95,3 FM
2. Untuk mengetahui hambatan kinerja yang kerap terjadi di Radio Shelter 95.3 FM Cirebon
3. Untuk mengetahui Upaya yang dapat di terapkan untuk meningkatkan kinerja penyiar di Radio Shelter 95,3 FM Cirebon.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi akademis dan praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah dan memperkaya teori – teori komunikasi khususnya Pola Komunikasi yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi pada Jurusan Ilmu Komunikasi umumnya pada Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis memberikan Bahan evaluasi kepada Para Penyiar dan Staff di Shelter 95,3 FM Cirebon, Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengelolaan Radio kepada Penyiar dan juga pendengar Radio Shelter 95,3 FM Cirebon. Ini juga bermanfaat bagi beberapa *stake holder* seperti Lembaga penyiaran, KPI (Komisi Penyiaran Indonesia), dan ekskul radio dalam dunia pendidikan.

1.6 Kerangka Pemikiran Definisi Operasionalisasi Konsep

1.6.1 Kajian Literatur

Tabel 1.1

Kajian Literatur terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
Anita Purnama Sari Daya Putri	Pola Komunikasi Penyiar terhadap Pendengar di Dakta Radio 107 FM	Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data berupa kata – kata tertulis atau lisan dengan tujuan memperoleh gambaran atau informasi yang luas dan mendalam yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis dari orang – orang yang diamati yaitu penyiar tentang pola komunikasi	Dari hasil wawancara dan pengamatan, didapat bahwa pola komunikasi yang digunakan penyiar terhadap pendengar dalam program siaran dialog Dakta Pagi di Radio 107 FM adalah pola roda, pola, pola bintang dan pola rantai	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah fokus dan lokus, didalam penelitian ini fokus penyiar terhadap pendengar lokus nya ialah di Radio 107 Dakta FM, sedangkan penelitian yang ditulis penulis ialah fokus penyiar dan staff dan lokusnya adalah di Shelter 95,3 FM Kabupaten Cirebon. Persamaannya ialah penelitian ini dan penulis sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
Ifah Atur Kurniati	POLA KOMUNITAS PENYIAR RADIO (STUDI DESKRIP TIF PADA RADIO KOMUNITAS MANDALA 107.7 FM)	Berdasarkan tema yang diangkat peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, Penelitian kualitatif lebih ditujukan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus daripada mendeskripsikan bagian permukaan dari sampel besar dari sebuah populasi. (Herdiansyah, 2014: 7). Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif.	Radio Mandala sekaligus satu satunya media komunikasi desa di kecamatan Cilebar. Desa Cikande adalah desa pertama dan satu-satunya yang memiliki fasilitas radio sebagai media hiburan dan informasi. Hal ini sekaligus menunjukkan sebagai bentuk kemajuan desa.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulisi adalah fokus dan lokus, didalam penelitian ini fokus penyiar di Radio Komunitas Mandala 107,7 FM lokus nya ialah di Radio Komunitas Mandala 107,7 FM di desa Cikande sedangkan penelitian yang ditulis penulis ialah fokus penyiar dan staff dan lokusnya adalah di Shelter 95,3 FM Kabupaten Cirebon Persamaannya ialah penelitian ini dan penulis sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
DEDEH ROHAYATI	POLA KOMUNIKASI DI RADIO SEHATI 96,8 FM KOTA BENGKULU	Jenis penelitian ini digunakan adalah Lapangan dengan pendekatan Kualitatif Deskriptif, Jumlah Informan 10 orang menggunakan Teknik Wawancara, Observasi dan Dokumentasi, Teknik Analisis Data Residusi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.	Dari data menunjukkan bahwa Pola Komunikasi Antarpribadi di Radio Sehati menggunakan pola komunikasi primer dan sirkuler. Pola Komunikasi Antarpribadi yang sering digunakan di Radio Sehati terbagi dalam tiga aspek yaitu Pola Komunikasi Primer, Pola Komunikasi Sirkuler, Efek Pola Komunikasi yang ditimbulkan terhadap diri penyalur,apapun ,informasi yang disampaikan kepada penyalur jika amenanggapi dengan sikap positif, berpengaruh dengan pola tingkah laku penyalur dengan positif	Perbedaan penelitian in dengan penelitian penuli s adalah fokus dan lokus, didalam penelitian ini fokus penyalur di Radio Sehati 96,8 FM lokusnya di Kota Bengkulu. Sedangkan, penelitian yang ditulis penulis ialah fokus penyalur dan staff dan lokusnya adalah di Shelter 95,3 FM Kabupaten Cirebon Persamaannya ialah penelitian ini dan penulis sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan wawancara dan observasi

1.6.2 Pengertian Komunikasi

Istilah Komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communucatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini berarti sama makna. (Effendy, 2017: 9). Menurut *Carl I. Hovland* komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain. (*communication is the process to modify the behaviour of other individuals*). (Effendy, 2017: 10).

Menurut penulis komunikasi ialah proses penyampaian suatu pesan yang di bicarakan baik secara verbal maupun non verbal.

Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat dilancarkan secara efektif, para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh *Harold Laswell* dalam karyanya, “ *The Structure and Function of Communication in Society*.”. *Laswell* mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut:

“*Who Says What In Which Channel To Whom With What effect ?*” (Effendy, Onong Uchjana. 2017: 10)

Paradigma *Laswell* diatas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pernyataan yang diajukan itu, yakni:

- a) Komunikator (*communicator, source, sender*)
- b) Pesan (*message*)
- c) Media (*Channel, Media*)
- d) Komunikan (*communicant, communicatee, receiver, recipient*)
- e) Efek (*Effect, impact, influence*)

Jadi, berdasarkan paradigma *Laswell* tersebut, Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. (Effendy. 2017: 10)

Menurut penulis komunikasi ialah penyampaian pesan yang dilakukan dua orang atau lebih yang menimbulkan suatu pemahaman diantara kedua belah pihak.

1.6.3 Ilmu Komunikasi

Menurut *Carl I. Harold*, Ilmu komunikasi adalah Upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas atas asas – asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Definisi *Hovland* diatas menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi melainkan juga bentukan pendapat (*public opinion*) dan sikap publik (*Public Attitude*) yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting. (Effendy, 2017: 10)

Dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Deddy Mulyana memberikan definisi komunikasi sebagai proses penyampaian informasi , gagasan, emosi, keterampilan dan lainnya dengan menggunakan lambang- lambang, kata-kata, gambar, bilangan atau grafis. Pada tahun 1967 terbit buku *The Communicative Arts and Science of Speech Communicology* secara luas. Mengenai *communicology* ini *Keith Brooks* berpendapat bahwa, *communicology* atau ilmu komunikasi merupakan intergrasi prinsip – prinsip komunikasi yang diketengahkan para cendekiawan berbagai disiplin akademik. (Mulyana, 2015: 4)

Joseph A. Devito dalam bukunya, *Communicology : An Introduction to the Study of Communication*, mendefinisikan *communicology* atau komunikologi adalah ilmu komunikasi, terutama komunikasi oleh dan diantara manusia. Istilah komunikasi dipergunakan untuk menunjukan tiga bidang studi yang berbeda : proses komunikasi, pesan yang dikomunikasikan, dan studi mengenai proses komunikasi. (Effendy, 2017: 5).

Kelengkapan unsur komunikasi menurut *Harold Laswell* (Effendy, 2017: 10) yang mutlak harus ada dalam setiap prosesnya. Seperti ilmu – ilmu lainnya, ilmu komunikasi pun menyelidiki gejala komunikasi. Tidak hanya dengan pendekatan secara ontologis (apa itu komunikasi), tetapi juga secara aksiologis (bagaimana berlangsungnya komunikasi yang efektif) dan secara epistemologis (untuk apa komunikasi itu dilaksanakan).

Menurut penulis Ilmu Komunikasi ialah ilmu yang mempelajari suatu fenomena cara dalam menyampaikan suatu informasi atau pendapat dari komunikator kepada komunikan dan menimbulkan suatu efek bisa berupa pemahaman atau solusi.

1.6.4 Pola Komunikasi

Menurut Effendy (Effendy, 2017: 30) yang di maksud dengan pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan

unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.

Dari pengertian pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa pola komunikasi adalah gambaran dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat tersampaikan atau dapat mudah dipahami. Dengan demikian dapat diuraikan bahwa proses komunikasi tersebut dapat dikategorikan pola komunikasi seperti berikut:

1. Pola komunikasi primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang sebagai media maupun saluran, baik secara verbal maupun non verbal. Proses komunikasi primer menggunakan lambang bahasa yaitu proses komunikasi yang paling banyak digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator kepada komunikan secara baik. (Effendy, 2017: 31)

Dapat penulis simpulkan bahwa pola komunikasi primer ialah pola berkomunikasi yang disampaikan dengan menggunakan suatu lambang secara verbal dengan Bahasa dan non verbal dengan isyarat/gerakan (*gesture*)

2. Pola komunikasi sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Komunikator menggunakan kedua media ini karena komunikan yang dijadikan sasaran komunikasinya jauh tempatnya atau banyak jumlahnya, atau keduanya jauh dan banyak. Komunikasi dalam proses secara sekunder ini semakin lama semakin efektif dan efisien karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih, yang ditunjang pula oleh teknologi komunikasi yang bukan teknologi komunikasi. Pengertian Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Mulyana, 2015: 260)

Dapat penulis simpulkan bahwa pola komunikasi sekunder ialah pola komunikasi dengan menggunakan media sebagai alat untuk berkomunikasi karena adanya jarak antara komunikator dengan komunikan.

3. Pola Komunikasi Linear,

Pola komunikasi ini yaitu komunikan menerima pesan sebagai titik terminal dari penyampaian pesan oleh komunikator, yang berarti komunikator dan komunikan saling bertatap muka atau ada kalanya menggunakan media dalam berkomunikasi. Proses komunikasi akan lebih efektif menggunakan pola komunikasi ini jika ada perencanaan terlebih dahulu. (Effendy, 2017:38)

Dapat penulis simpulkan bahwa pola komunikasi linear adalah pola komunikasi satu arah dengan cara bertatap muka atau adakalanya menggunakan media namun pola komunikasi ini lebih efektif jika komunikasinya ada perencanaan terlebih dahulu.

4. Pola Komunikasi Sirkular,

Proses penyampaian pesan pada pola komunikasi sirkular yaitu pesan disampaikan secara terus menerus antara komunikator dan komunikan, arena munculnya *feedback* atau timbal balik yang menjadi penentu utama keberhasilan komunikasi. (Effendy, 2017: 39)

Dapat penulis simpulkan bahwa pola komunikasi sirkular adalah pola komunikasi yang dilakukan komunikator dengan komunikan yang dilakukan secara terus menerus yang memunculkan umpan balik/ *feedback*.

1.6.5 Definisi Kinerja

Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang di hasilkan selama satu periode waktu. Secara lebih tegas Amstron dan Baron dalam Irham (Fahmi, 2019: 2) mengatakan kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi. Lebih jauh Indra Bastian dalam Irham menyatakan bahwa kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran,tujuan,misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi. (Fahmi,2019 : 2)

Menurut Rivai & Basri dalam Masram (Masram, 2017: 138) menyatakan: “Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran maupun kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama”. Sedangkan menurut Mathis dan Jackson dalam Masram (Masram, 2017: 138) juga menyebutkan “Kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan pegawai. Manajemen kinerja adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi, termasuk kinerja masing-masing individu dan kelompok kerja di perusahaan tersebut”. Selanjutnya menurut Mangkunegara dalam Masram (Masram, 2017: 139) menyatakan “Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas.

Mengenai kinerja, adapula didalamnya penilaian kinerja untuk para karyawan, Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang dilakukan kepada pihak manajemen perusahaan, baik para karyawan maupun manajer yang selama ini telah melakukan pekerjaannya. Menurut *Robert L. Mathis* dan *John H. Jackson* penilaian kinerja merupakan proses mengevaluasi seberapa baik karyawan mengerjakan pekerjaan mereka ketika dibandingkan dengan satu set standar dan kemudian mengkomunikasikan informasi tersebut (Fahmi, 2019: 65)

Menurut penulis Setiap perusahaan atau organisasi harus menyediakan suatu sarana untuk menilai kinerja karyawan. Dari sarana yang didapat karyawan dapat menunjukkan kinerjanya untuk mendapatkan hasil penilaian, dari hasil penilaian itu dapat dipergunakan sebagai informasi pengambilan keputusan manajemen tentang kenaikan gaji/upah para karyawan. Dengan meningkatnya hasil kinerja karyawan dan upah, maka dapat terjadi peningkatan kesejahteraan karyawan dan berbagai hal penting lainnya yang dapat mempengaruhi karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya. Penilaian kinerja sangat berguna untuk menentukan kebutuhan pelatihan kerja secara tepat, memberikan tanggung jawab yang sesuai kepada karyawan sehingga dapat melaksanakan pekerjaan yang lebih baik di masa mendatang dan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan dalam promosi jabatan atau penentuan imbalan. Penilaian kinerja memacu pada suatu sistem formal dan

terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan.

1.6.6 Penyiaran dalam teori Komunikasi

Pekembangan media komunikasi moderen dewasa ini telah memungkinkan orang diseluruh dunia untuk dapat saling berkomunikasi. Hal ini dimungkinkan karena adanya berbagai media (*channel*) yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan. Media penyiaran, yaitu radio dan televisi , merupakan salah satu bentuk media massa efisien dalam mencapai *audiens* nya dalam jumlah yang sangat banyak. Karrnanya media penyiaran memegang peranan yang sangat penting dalam ilmu komunikasi pada umumnya dan khususnya ilmu komunikasi massa. (Morissan, 2011: 13)

Menurut penulis media penyiaran merupakan salah satu media yang menggunakan dasar ilmu komunikasi didalamnya, seperti yang kita tahu bahwa ilmu komunikasi merupakan ilmu yang kita terapkan sehari – hari. Dan didalam media penyiaran ini bisa menjadi sarana yang luas untuk menyebarkan suatu informasi.

Media penyiaran sebagai salah satu bentuk media massa memiliki ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya, bahkan diantara sesama media penyiaran, misal antara radio dan televisi terdapat perbedaan sifat. Radio bersifat dapat didengar bila siaran, dapat didengar kembali bila diputar kembali, daya rangsang rendah, elektris, relatif murah, daya jangkau besar. (Morissan, 2011: 10-11).

Menurut penulis media penyiaran adalah media massa yang memiliki sifat yang berbeda antara media massa radio dan juga televisi.

Media penyiaran yang digunakan penulis didalam penelitian ini merupakan Radio FM (Frekuensi Modulasi) dimana media ini hanya menggunakan audio saja. Menurut penulis Radio juga merupakan sarana yang bisa menjadi penyebaran informasi kepada masyarakat yang mana menggunakan dasar ilmu komunikasi didalam praktik nya. (Morissan, 2011: 10-11).

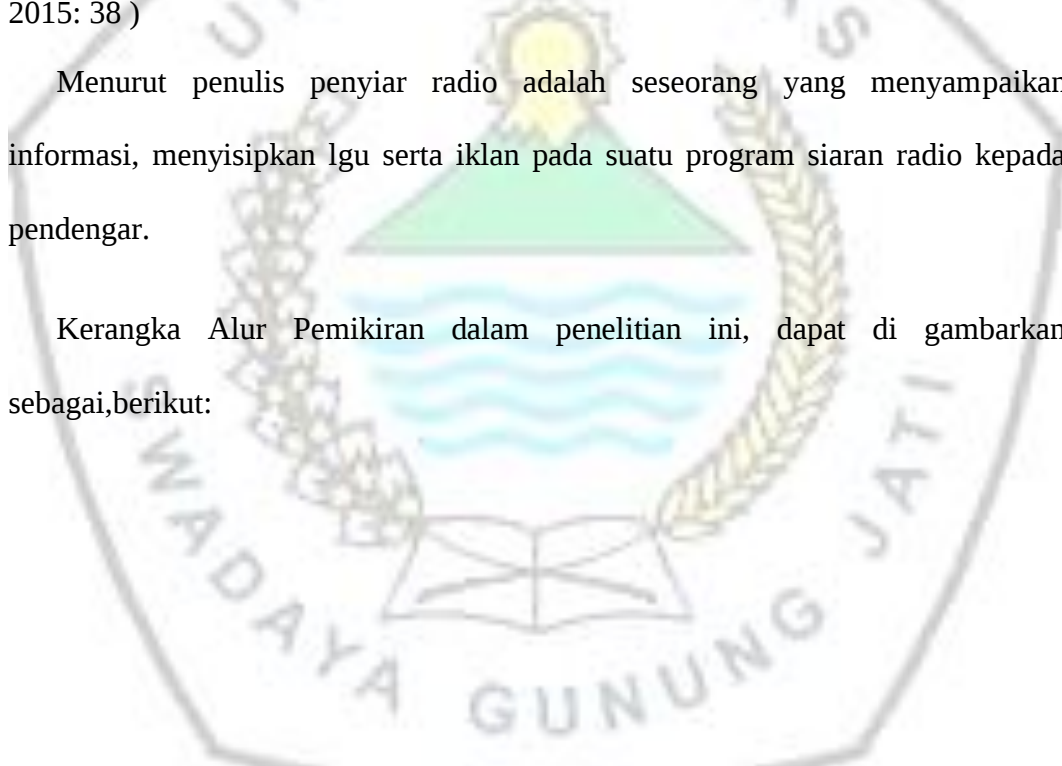
Menurut penulis media penyiaran Radio FM adalah media penyiaran radio yang menggunakan frekuensi modulasi sebagai sarana menyampaikan informasi kepada pendengar.

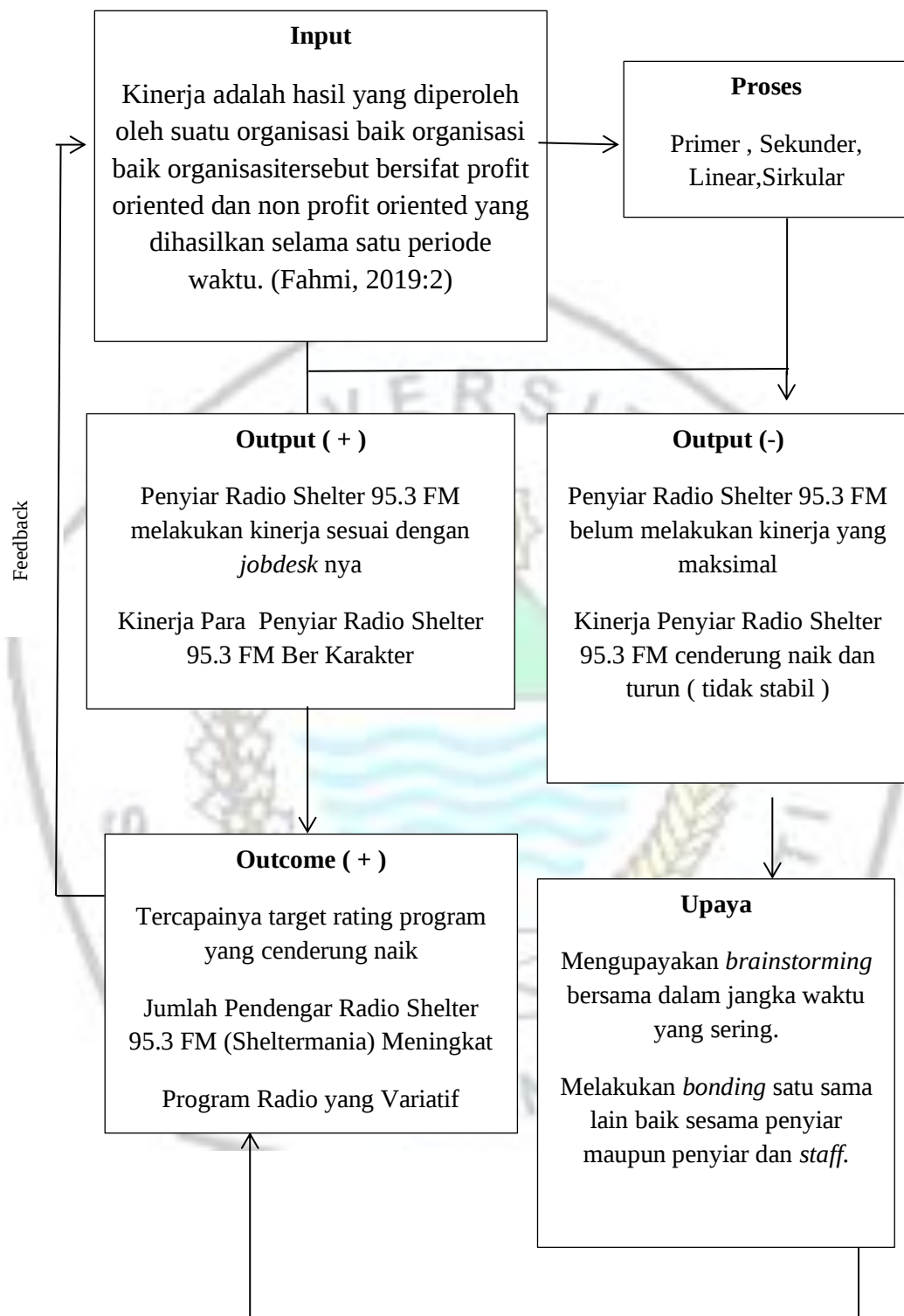
1.6.7 Penyiar Radio

Penyiar (*announcer*) atau penyiar radio (*radio announcer*) adalah orang yang bertugas membawakan atau memandu acara di radio. Ia menjadi ujung tombak dalam berkomunikasi atau berhubungan langsung dengan pendengar. Keberhasilan sebuah program acara dengan parameter jumlah pendengar dan pemasukan iklan utamanya ditentukan oleh kepiawaian penyiar dalam membawakan sekaligus “menghidupkan” acara tersebut. Penyiar dikenal pula dengan sebutan *Radio DJ* perangkai lagu dalam sebuah siaran radio. (Romli, 2015: 38)

Menurut penulis penyiar radio adalah seseorang yang menyampaikan informasi, menyisipkan lgu serta iklan pada suatu program siaran radio kepada pendengar.

Kerangka Alur Pemikiran dalam penelitian ini, dapat di gambarkan sebagai,berikut:





Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

1.7 Definisi Operasional Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi konsep penelitian.

1. Menurut Effendy (Effendy, 2017: 30) yang di maksud dengan pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.
2. Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang di hasilkan selama satu periode waktu. (Fahmi, 2019: 2)
3. Penyiar (*announcer*) atau penyiar radio (*radio announcer*) adalah orang yang bertugas membawakan atau memandu acara di radio. Ia menjadi ujung tombak dalam berkomunikasi atau berhubungan langsung dengan pendengar. Keberhasilan sebuah program acara dengan parameter jumlah pendengar dan pemasukan iklan utamanya ditentukan oleh kepiawaian penyiar dalam membawakan sekaligus “menghidupkan” acara tersebut. Penyiar dikenal pula dengan sebutan *Radio DJ* perangkai lagu dalam sebuah siaran radio. (Romli, 2015: 38)
4. PT. Radio Manggala Mediatama (Radio Shelter 95, 3 FM) Merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa penyiaran. Pada bulan September 2013 penyebutan station call radio MM berganti nama menjadi radio Shelter yaitu PT. Radio Manggala Mediatama yang masih melalui *frekuensi* 95, 3 FM yang berlokasi ditempat yang sama, Nama Shelter yang berartikan Penampungan, maksudnya adalah penampungan untuk lagu-lagu hits sesuai dengan tujuannya yaitu memutarakan hits yang sebenarnya di Cirebon (The Power Hits Station). Radio Shelter FM pun menjadi radio yang disukai dikalangan masyarakat Cirebon. (*Company Profile Radio Shelter 95,3 FM*, 2014: 2)

1.7.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Dalam operasionalisasi konsep penelitian ini, penulis mendeskripsikan dengan tabel dibawah ini :

Tabel 1.2

Operasional Konsep Penelitian

Konsep Penelitian	Dimensi	Parameter
Pola Komunikasi (Effendy, 2017: 30-39)	1. Primer	a. Pesan Nonverbal b. Pesan Verbal
	2. Sekunder	a. Media digital
	3. Linear	a. Pesan terencana yang disampaikan secara langsung
	4. Sirkular	a. Pesan yang biasa disampaikan (materi siaran, teknik peyiaran) yang memunculkan <i>feedback</i>
Kinerja (Fahmi, 2019: 2)	5. Upaya	a. Pengharapan b. Komunikasi

1.8 .Metode Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian yang digunakan

Pendekatan penelitian dapat menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan atau melukiskan atas setiap data aktual serta fenomena yang ada. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.. (Kriyantono, 2014: 55).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi dikarenakan tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan – kutipan data untuk memberikan gambaran akan penyajian penelitian tersebut,. Data yang diperoleh berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen, catatan dan dokumentasi lainnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. (Kriyantono, 2014: 56).

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam – dalamnya melalui pengumpulan data sedalam – dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling* bahkan populasi atau *samplingnya* sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Disini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas)yang ada. (Kriyantono, 2014: 56).

Sebagaimana dikutip oleh Sukardi dalam Rachmat “sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”. Jadi penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Berdasarkan metodologi kualitatif dikenal beberapa metode riset antara lain *focus grup discussion*, wawancara mendalam, studi kasus, dan observasi. Selain itu terdapat juga metode analisis isi kualitatif, *framing*, semiotika maupun analisis wacana. (Kriyantono, 2014: 62 - 63)

Menurut penulis metode kualitatif merupakan metode penelitian yang mengumpulkan suatu data kesimpulan bukan angka - angka dari hasil data yang telah dikumpulkan ketika praktik penelitian dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan.

1.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan didalam penelitian ini ialah:

1. Metode wawancara mendalam (*Depth Interview*), Metode wawancara mendalam adalah metode riset dimana periset melakukan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus menerus (lebih dari satu kali) untuk menggali informasi dari responden.karena itu responden juga disebut sebagai informan. (Kriyantono, 2014: 56).
2. Observasi, Selain wawancara penulis juga menggunakan metode Observasi, metode observasi ialah metode dimana periset mengamati langsung objek yang diteliti. (Kriyantono, 2014: 56).
3. Dokumentasi, Metode dokumentasi ialah metode dimana mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah dan sebagainya. Jenis dokumentasi disini ialah penulis mengabadikan foto – foto ketika melakukan penelitian di Radio Shelter 95,3 FM Cirebon. (Kriyantono, 2014: 56)

1.8.3 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian utama adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak bisa mendapatkan standar data yang ditetapkan (Sugiono, 2016: 224).

Penulis menggunakan teknik sampling purposive untuk menentukan informan dalam penelitian ini. Teknik sampling purposive yaitu cara menentukan informan dengan memilih iniforman sesuai dengan kriteria dan kebutuhan penulis. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive. Purposive sampling adalah teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono (Sugiyono, 2016: 85).

Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan didalam penelitian kualitatif atau penelitian – penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2016: 85)

1. Informan Kunci Penelitian

Kriteria yang ditentukan oleh peneliti didalam penelitian ini adalah penyiar atau announcer Radio Shelter 95,3 FM. Informan kunci didalam penelitian ini ada 4 penyiar Radio Shelter 95,3 FM, yakni Ekodenni, Octa Putteri, Tiya dan Andi.

2. Informan Pendukung

Informan pendukung juga sama halnya dengan informan kunci yang dipilih sesuai dengan kriteria – kriteria yang diharapkan peneliti. Adapun kriteria informan pendukung yang diterapkan oleh penelitian ini adalah 1 pegawai yakni Helmy sebagai Music Director dan 1 Pendengar (sheltermania) yakni Izazul Fana Rahma.

1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Menurut Moleong (Moleong, 2018:330) dalam pengujian, mengetahui keabsahan data adalah dengan salah satu caranya yaitu melakukan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.:

1. Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi atau data hasil wawancara antara informan satu dengan informan lain.
2. Triangulasi Metode, yaitu pengecekan kepercayaan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dalam prakteknya penulis menggunakan triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk mengetahui pola komunikasi dalam meningkatkan kinerja penyiar radio di Shelter 95,3 Fm kabupaten Cirebon.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (Moleong, 2018: 325) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan – bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada oranglain. Terdapat tiga jalur analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono menyatakan bahwa: Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya. (Kriyantono, 2015)

Dalam tahapan ini sebelum melakukan reduksi data peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu yang disebut sebagai *data collection* atau data terdahulu. Setelah data didapatkan kemudian peneliti melakukan reduksi data yang telah peneliti dapatkan dari lokasi penelitian. Dengan reduksi data akan mempermudah peneliti untuk mencari data - data yang diperlukan untuk penelitian disesuaikan dengan tema yang diteliti. (Kriyantono, 2015)

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, data diuraikan dengan uraian singkat yang membentuk teks yang bersifat naratif. Sehingga akan memudahkan dalam memahami lokasi dan langkah yang diambil selanjutnya. Penyajian data yaitu, sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun dokumentasi. (Kriyantono, 2015)

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data diolah dengan baik, maka peneliti perlu menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dalam analisis data dan dari hasil kesimpulan peneliti akan mengetahui jawaban dari masalah yang diteliti. Dan data tersebut harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya yang merupakan faliditas dari data tersebut. (Kriyantono, 2015)

Kesimpulan ini merupakan proses *re-check* atau pengecekan ulang yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah di verifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan kesimpulan. (Kriyantono, 2015:)

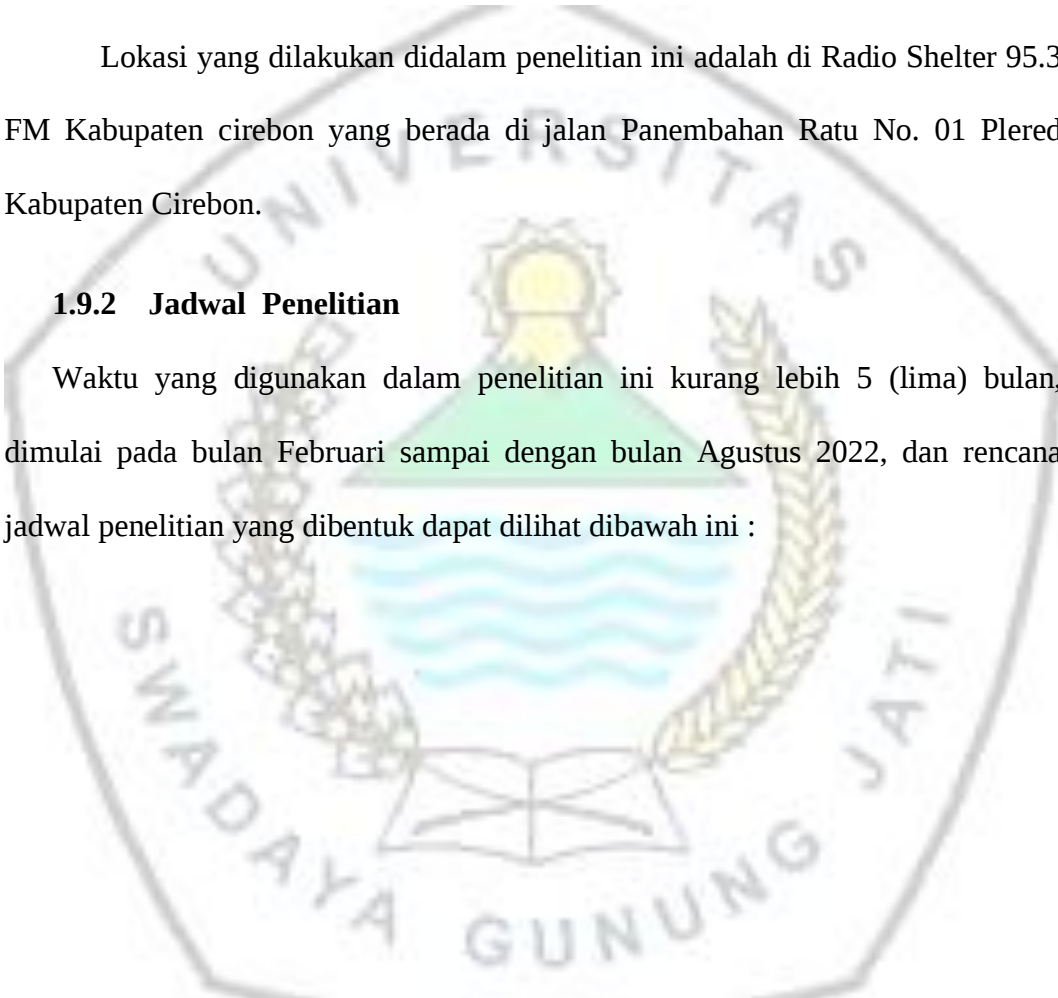
1.9 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dilakukan didalam penelitian ini adalah di Radio Shelter 95.3 FM Kabupaten Cirebon yang berada di jalan Panembahan Ratu No. 01 Plered Kabupaten Cirebon.

1.9.2 Jadwal Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini kurang lebih 5 (lima) bulan, dimulai pada bulan Februari sampai dengan bulan Agustus 2022, dan rencana jadwal penelitian yang dibentuk dapat dilihat dibawah ini :



Jadwal Penelitian

